

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS**

##### **1) Landasan Teori**

###### **a) Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan hubungan kontrak antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan (pemilik/pemegang saham/prinsipal) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (pemilik/prinsipal) (Nurmiati, 2016). Hubungan keagenan melibatkan agen (orang lain) dalam melakukan setiap layanan tertentu untuk kepentingan prinsipal yang melibatkan kewenangan dalam pengambilan keputusan. Teori agensi diharuskan agen memberikan informasi secara relevan dan secara rinci atas pendanaan biaya modal perusahaan (Prahesty, 2011).

Dalam hal ini teori keagenan juga akan memicu timbulnya asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai pihak prinsipal. Asimetri informasi akan timbul disaat manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitanya dalam hal tersebut, bahwa laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu atau segera maka akan dapat mengurangi resiko asimetri informasi (Pradipta, 2017)

**b) Teori sinyal (*Signalling theory*)**

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi bagi manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi tersebut (Nurmiati, 2016). Sinyal yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa informasi mengenai tentang apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal yang diberikan oleh manajemen bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi apabila manajemen tidak sepenuhnya menyampaikan informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan wajib memberikan sinyal terhadap investor.

Investor membutuhkan informasi yang simetris sebagai alat pemantau dalam penanaman dana yang dimiliki investor terhadap perusahaan. Hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap rekening laporan keuangan yang dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada calon investor maupun para investor (Probokusumo dkk, 2009)

Informasi yang baik adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat. Namun, bagi perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, maka akan memiliki reputasi buruk di mata publik dan hal ini akan diinformasikan pada pengguna laporan tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya. Jika sinyal yang

diberikan oleh perusahaan dalam kinerja keuangan masa lalunya kurang bagus, maka tidak akan dipercaya oleh pasar.

### **c) Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi keuangan antara stakeholder dengan manajemen perusahaan (Juniati, 2016). Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dianalisis agar bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika laporan yang tersedia disampaikan tidak tepat waktu.

Bagi perusahaan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan cara yang strategis untuk memperoleh keunggulan dalam menunjang kemajuan perusahaan, sedangkan bagi perusahaan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan cara untuk menarik pihak investor dalam penanaman investasi. Perusahaan yang semakin baik tingkat kualitas laporan keuangannya, maka akan timbul kepercayaan publik atas kualitas informasi yang telah disajikan oleh pihak perusahaan (Astuti, 2007).

### **d) Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu tidaklah menjamin relevansi akan tetapi relevansi tidak mungkin tanpa tepat waktu. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi oleh kemampuan manajer dalam merespon setiap permasalahan atau peristiwa (Kadir, 2011). Jika informasi tidak disampaikan secara tepat

waktu maka hal ini akan kehilangan nilai informasi dalam mempengaruhi kualitas setiap keputusan.

Ketepatan waktu dalam mengimplikasikan laporan keuangan dapat disajikan pada interval waktu guna menjelaskan perubahan pada perusahaan yang akan mempengaruhi para pemakai informasi dan membuat keputusan (Srimindarti, 2008). UU No. 8 tahun 1995 mengatur tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tentang pasar modal. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh akuntan yang telah terdaftar di Bapepam selambat-lambatnya terhitung 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku (UU R.I No.8/1995).

**e) Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Mufqi, 2015). Ukuran perusahaan juga menunjukkan informasi sekaligus mencerminkan kesadaran oleh pihak manajemen mengenai informasi, baik berupa pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang berkualitas dan banyak sumber informasi, memiliki banyak staff, memiliki pengendalian internal yang kuat, memiliki pengawas investor, dan sistem informasi yang canggih, maka hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Pradipta, 2017).

Ukuran perusahaan dinilai melalui beberapa sisi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari total penjualan, total kapasitas pasar, total nilai aktiva, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin meningkatnya nilai item-item tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang akan ditanam, dan semakin besar kapasitas pasar maka akan semakin besar perusahaan dikenal oleh publik (Irawan, 2012).

**f) Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba atau keuntungan guna keberlangsungan perusahaan untuk masa depan. Laba merupakan informasi yang terpenting bagi investor, karena dengan itu investor dapat mempertimbangkan akankah dananya untuk diinvestasikan diperusahaan tersebut (Prahesty, 2011). Perusahaan tidak akan menunda dalam penyampaian informasi yang berisi berita baik, karena perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* yang meningkat dan stabil akan lebih cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Respati, 2001).

Semakin besarnya profitabilitas, maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan (Almilia dan Setiady, 2006). Sebaliknya jika perusahaan profitabilitasnya rendah maka perusahaan akan cenderung

meratakan labanya guna menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah (Budiyanto dan aditya, 2013). Bagi perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi administratif yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan tetapi hal ini tidak membuat jera bagi perusahaan, dikarenakan masih ada perusahaan yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan (Srimindarti, 2008).

**g) Leverage**

Leverage (diproksikan dengan *debt to equity ratio*) yang menggambarkan sebuah struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar hutang apabila suatu saat perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Pada rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur atau pihak luar (Srimindarti, 2008).

*Leverage* merupakan alat ukur seberapa jauh perusahaan tergantung terhadap kreditor dalam membiayai kegiatan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti memiliki ketergantungan terhadap pinjaman luar dalam pembiayaan asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah berarti lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Semakin tinggi leverage semakin tinggi pula resiko perusahaan, karena adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban pokok ataupun bunganya (Sulistyo, 2010).

#### **h) Umur perusahaan**

Umur perusahaan merupakan hal yang harus dipertimbangkan oleh investor jika ingin menanamkan modalnya. Umur perusahaan juga mencerminkan bahwa perusahaan dapat tetap bertahan dan menjadi bukti jika perusahaan dapat bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada (Irawan, 2012). Owusu dan Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang berkembang dan para akuntan belajar banyak tentang masalah pertumbuhan, yang akan menyebabkan penundaan yang dapat diminimalisasi. Perusahaan yang lebih senior akan cenderung lebih terampil dalam pengumpulan informasi, memproses informasi dan menghasilkan informasi.

Umur perusahaan mempengaruhi dalam penyampaian laporan keuangan, karena hal ini terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Seharusnya umur perusahaan diukur melalui tanggal saat perdirinya sebuah perusahaan yang bersangkutan. Akan tetapi, umur perusahaan dalam penelitian Owusu dan Ansah, (2000) menggunakan tanggal *listed*-nya perusahaan di pasar modal.

#### **i) Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Likuiditas perusahaan mengacu pada ketersediaan kemampuan perusahaan demi memenuhi kewajiban perusahaan jangka pendek yang telah jatuh tempo. Menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar menggunakan

aktiva lancar, semakin tinggi rasio maka semakin besar kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Jumlah hutang perusahaan yang meningkat maka akan memaksa perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh kreditor lebih cepat. Hal ini disebabkan karena, perusahaan memiliki hutang lebih banyak dalam struktur permodalannya maka akan memiliki biaya keagenan yang besar (Fitri dan Nazira, 2009).

#### **j) Struktur Kepemilikan Publik**

Struktur kepemilikan dapat menentukan nilai perusahaan. Kepemilikan publik yaitu kepemilikan masyarakat atas perusahaan. Struktur kepemilikan terdiri dari dua aspek yaitu kepemilikan pihak dalam dan kepemilikan pihak luar (Irawan, 2012). Konsentrasi kepemilikan pihak luar diukur dengan jumlah presentase kepemilikan saham *outsider ownership*. Kepemilikan publik memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi perusahaan lewat media massa yang berupa komentar atau kritik yang dianggap merupakan suara masyarakat atau publik.

Struktur kepemilikan yang dimiliki pihak luar biasanya lebih dari 50% dari kepemilikan perusahaan, hal ini menjadikan kekuatan dalam mempengaruhi hasil kinerja dan kondisi perusahaan (Setiawan dan Widayawati, 2014). Adanya konsentrasi kepemilikan publik maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan



sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan pihak publik (Utami dan Yennisa, 2017).

## **B. Penurunan Hipotesis**

### **1) Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Salah satu faktor yang dihubungkan dalam ketepatan waktu laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari beberapa segi, meliputi berdasarkan total penjualan, total aset, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin meningkat nilai item-item tersebut maka semakin meningkat pula ukuran perusahaan. Nurmiati (2016) menyatakan bahwa dalam teori agensi dijelaskan adanya kontrak positif antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami dan Yennisa (2017) bahwa perusahaan yang besar akan menggunakan biaya agensi dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dan lengkap kepada publik yang merupakan bentuk tanggung jawab dari manajemen. Biaya agensi tersebut meliputi biaya pendistribusian laporan keuangan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Owusu dan Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan diikuti sejumlah analis yang mengharapkan informasi keuangan yang tepat waktu. Perusahaan besar akan mengumumkan laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan. Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

perusahaan besar akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena perusahaan akan menunjukkan integritasnya bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh publik atau para calon investor.

Perusahaan yang telah dikenal oleh masyarakat luas maka tuntutan transparansi pelaporan keuangan semakin tinggi dan penyampaian laporan keuangan sangat sangat dibutuhkan bagi penggunaannya. Hasil penelitian Maharani (2012) sejalan dengan Almilia dan Setiady (2006) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besarnya perusahaan maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akan disampaikan secara tepat waktu, dan akan meningkatkan kesadaran manajemen untuk memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan. Toding dan Wirakusuma (2013), Mufqi (2015), Imaniar dan Kurnia (2016), Nurmiati (2016), Pinto (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **2) Pengaruh profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan tolak ukur sebuah keberhasilan sebuah

perusahaan. Menurut Dwiyanti (2010), profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan. Dengan besarnya profitabilitas maka akan semakin baik kinerja perusahaan, sehingga perusahaan akan memberikan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

Profit perusahaan merupakan berita baik, maka perusahaan tidak akan menunda dalam penyampaian informasi (Marathani 2013). Menurut Novianti (2007), dalam penyampaian laba yang berisi berita baik maka akan cenderung dilaporkan secara tepat waktu, dan sebaliknya jika laba yang berisi berita buruk maka pihak manajemen akan lebih lambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung dengan *signalling theory* bahwa perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi maka akan segera melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, agar dapat menarik para calon investor.

Profitabilitas cerminan dari sebuah perusahaan, perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka perusahaan tersebut telah berhasil mendapatkan laba yang tinggi dan sebaliknya perusahaan yang memiliki profit yang rendah maka perusahaan kurang optimal dalam kegiatan operasional. Jika perusahaan memiliki laba yang baik maka penyampaian laporan keuangan akan disampaikan tepat waktu agar informasi tersebut menjadi sinyal positif bagi investor/calon investor. Menurut Kuswanto dan Manaf (2014), Srimindarti (2008), Utami dan Yennisa (2017), Imaniar dan Kurnia (2016), Juniati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **3) Pengaruh leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Leverage merupakan rasio kegiatan perusahaan dengan pembiayaan dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi maka perusahaan tersebut tergantung dengan hutang dari pihak luar dalam pembiayaan aktifitasnya (Toding dan Wirakusuma, 2013). Owusu dan Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki leverage keuangan yang tinggi berarti memiliki hutang yang tinggi pula. Leverage keuangan diartikan sebagai penggunaan sumber dana dan aset perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi berarti memiliki risiko yang besar, karena mengalami kesulitan dalam keuangan. Dewi dan Jusia (2013) menyatakan bahwa tingginya leverage mencerminkan risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini maka ada kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang dan kewajibannya baik berupa pokok ataupun bunganya. Pernyataan tersebut sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi

yang menyebabkan perusahaan tidak ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Leverage mengacu seberapa jauh perusahaan tergantung terhadap kreditor dalam membiayai perusahaannya. Perusahaan yang memiliki leverage keuangan yang tinggi maka memiliki hutang yang tinggi pula di pihak luar, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan segera menunjukkan kepada pihak luar atau kreditor dengan tujuan agar kreditor mengetahui kemampuan dan kinerja perusahaan dalam membayar pinjaman yang berasal dari kreditor. Dengan adanya risiko ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi hutang atau kewajiban. Maharani (2012), Kuswanto dan Manaf (2014), Nurmiati (2016), Dwiyantri (2010), Pradipta (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **4) Pengaruh umur perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Umur perusahaan merupakan hal yang akan dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah berdiri sejak lama biasanya akan memiliki anggapan di mata publik

bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan perusahaan yang telah lama berdiri juga akan dianggap bahwa mampu bertahan dan memperoleh laba dalam berbagai kondisi ekonomi.

Astuti (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri akan berarti dapat mempertahankan reputasi yang baik dalam industri persaingan yang semakin ketat. Berbeda dengan perusahaan berkembang hal ini akan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang dapat diminimalisasikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan *signalling theory* perusahaan yang telah berdiri sejak lama dan memiliki anggapan kualitas laporan keuangan yang baik serta tepat waktu, maka hal ini akan menarik minat publik dalam berinvestasi.

Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang telah lama berdiri maka akan memiliki integritas yang baik dalam kegiatan operasional dan akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena perusahaan dianggap mampu mempertahankan eksistensinya.

Perusahaan yang telah mapan akan lebih cenderung memiliki ketrampilan dalam mengumpulkan, memproses dan mengolah informasi, sehingga perusahaan akan menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Semakin besar umur sebuah perusahaan maka akan semakin meminimalisasi keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan. penelitian Noviandi (2007), Zinulla (2017), Irawan (2012), Setiawan dan Widyawati (2014), Astuti (2007) menyatakan bahwa umur perusahaan

berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **5) Pengaruh likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Hutang lancar dibagi menjadi tiga kategori, meliputi: hutang akrual, hutang jangka pendek, dan hutang dagang. Menurut Nurmiati (2016) likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan dengan besar kecilnya aset lancar (aset yang dapat diubah menjadi kas) meliputi: surat berharga, kas, piutang persediaan.

Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang stabil apabila hutang perusahaan tersebut yang ditandai dengan tingkat likuiditas yang tinggi (Melia, 2012). Hal tersebut didukung oleh *signalling theory* bahwa dengan memiliki hutang yang kecil, investor tidak perlu khawatir akan kehilangan modal yang telah ditanamnya kepada perusahaan. Dengan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, diharapkan akan semakin banyak pihak investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Rasio likuiditas akan memberikan gambaran terhadap sebuah perusahaan apakah perusahaan tersebut likuid atau tidak. Artinya

kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, mampukah perusahaan mengatasinya. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fitri dan Nazira, 2009)

Hasil penelitian dari Alamalia dan Setiady (2006) sejalan dengan Nurmiati (2016) yaitu semakin tinggi tingkat rasio likuiditas, maka akan menunjukkan kondisi yang baik pada perusahaan. Dengan hal ini, perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan merupakan informasi penting bagi pengguna laporan.

Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya, hal itu merupakan *good news* sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Semakian tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan akan mampu lebih cepat dalam melunasi hutang perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena memperlihatkan ke publik bahwa perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek. Choirudin (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Marathani (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:



H<sub>5</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **6) Pengaruh kepemilikan publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

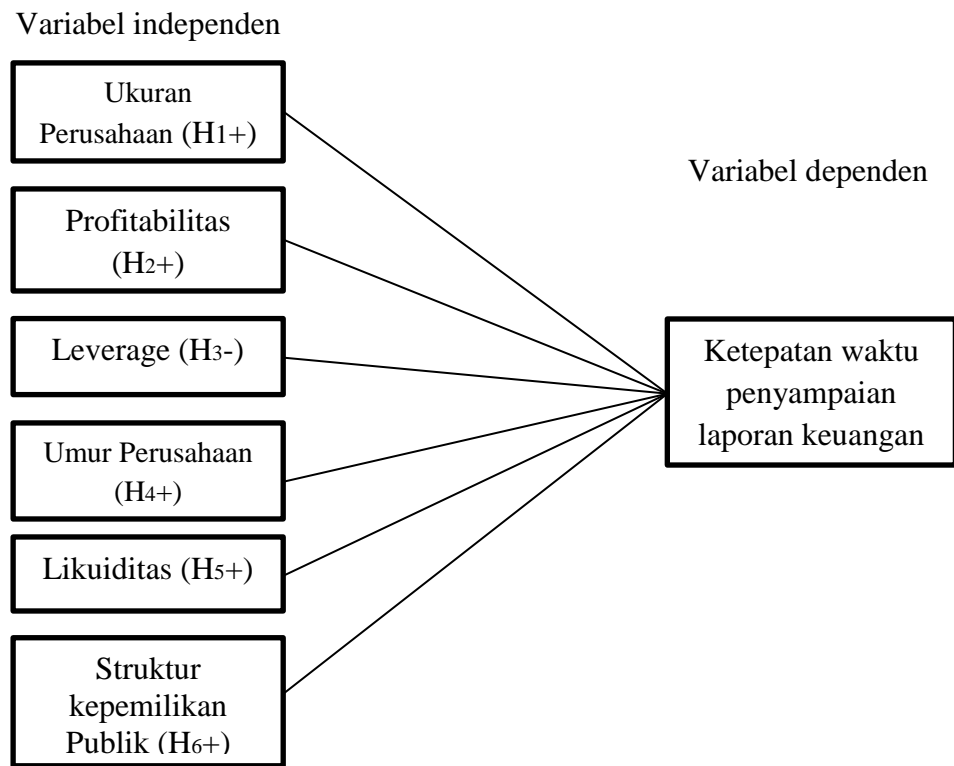
Kepemilikan publik merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki masyarakat atau publik (Setiawan dan Widyawati, 2014). Kepemilikan publik lebih memiliki kekuatan besar untuk menekan manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini didukung dengan *agency theory* bahwa dengan adanya kepemilikan publik, maka perusahaan akan dituntut dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Masyarakat atau publik membutuhkan informasi berupa laporan keuangan yang tepat waktu untuk mengambil keputusan investasi.

Kepemilikan publik lebih kuat dalam menekan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Astuti, 2007). Kepemilikan publik merupakan pemegang sahamnya terbesar pada saham perusahaan, maka manajer akan dapat dikontrol secara leluasa oleh para pemegang saham, maka dari itu manajer akan bertanggung jawab dan bekerja sesuai tugasnya (Irawan, 2012). Adanya tekanan dari pihak luar yaitu para pemegang saham, pihak perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Hasil penelitian penelitian Utami dan Yennisa (2017), Setiawan dan Widyawati (2014), Nurmiati (2016), Irawan (2012), Kurniawati (2014), Kuswanto dan Manaf

(2014), Astuti (2007) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### C. Model Penelitian



Gambar 2.1  
Model penelitian